

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sistem Pendidikan Nasional mengartikan pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional peran dari seorang pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran sangatlah penting. Dalam pelaksanaan profesi sebagai seorang pendidik tentunya pendidik harus mampu untuk menyesuaikan dengan perubahan-perubahan yang terjadi dalam dunia pendidikan. Salah satu perubahan yang terkini dalam dunia pendidikan di Indonesia adalah penerapan kurikulum 2013 (Dantes, 2014: 187).

Kurikulum 2013 mendefinisikan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) sesuai dengan yang seharusnya, yakni sebagai kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Implementasi kurikulum 2013 membutuhkan perubahan paradigma pembelajaran dari pembelajaran konvensional yang hanya dilakukan di kelas, menjadi pembelajaran yang mengaktifkan peserta didik untuk menggunakan aneka sumber belajar yang dapat diperoleh di luar kelas. Tujuan pelaksanaan kurikulum 2013 adalah mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Untuk mencapai tujuan kurikulum 2013 seorang pendidik harus memiliki kreativitas dan mengembangkan keempat kompetensi pendidik yang harus dimilikinya.

Pendidik sebagai tenaga profesional memiliki kompetensi kepribadian, sosial, profesional, dan pedagogik. Dalam pendidikan formal, pendidik menempati posisi yang strategis, karena pendidik yang merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi dan bahkan memonitoring proses pembelajaran tersebut. Proses pembelajaran merupakan interaksi manusiawi, khususnya antara peserta didik dan pendidik. Kurikulum 2013 menuntut seorang pendidik harus menguasai materi yang akan disampaikan, menguasai pendekatan pembelajaran yang digunakan, memiliki kemampuan untuk menjadikan dirinya menarik bagi peserta didik, serta memiliki kemauan untuk mengabdikan dirinya bagi perkembangan peserta didik. Kurikulum 2013 juga menuntut peserta didik untuk memiliki minat, motivasi dan kemauan untuk belajar. Teori pendidikan mengemukakan apabila peserta didik terlibat aktif dalam proses pembelajaran maka *out put* dari proses pembelajaran akan berkualitas (Dantes, 2014: 188).

Standar penilaian pendidikan dalam kurikulum 2013 sesuai dengan Permendikbud RI nomor 66 tahun 2013 yaitu penilaian yang digunakan harus mencakup ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Dalam kurikulum 2013 karakteristik pendekatan yang digunakan dalam proses pembelajaran yaitu pendekatan ilmiah.

SMP Angkasa Penfui Kupang merupakan suatu lembaga pendidikan formal yang sementara ini menerapkan kurikulum 2013 yang merupakan penyempurnaan dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Berdasarkan hasil observasi dan data bahwa Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) fisika untuk tiap peserta didik di SMP Swasta Angkasa Penfui Kupang adalah 75. Dalam proses pembelajaran fisika yang dilaksanakan di sekolah tersebut hanya menggunakan model pembelajaran langsung. Hal ini menyebabkan sebagian peserta didik kurang berpartisipasi aktif, kreatif serta kurang terlibat dalam pembelajaran tersebut, sehingga daya serap konsep fisika cenderung rendah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan seorang pendidik mata pelajaran Fisika di SMP Swasta Angkasa Penfui Kupang ada kendala yang dihadapi yaitu pada saat pembelajaran berlangsung peserta didik kurang konsentrasi mendengarkan materi bahkan ada peserta didik yang tertidur, peserta didik juga masih mengabaikan tugas yang diberikan oleh pendidik. Penilaian yang dilakukan di SMP Angkasa Penfui Kupang mencakup penilaian afektif, kognitif dan psikomotor, namun penilaian ini masih belum optimal, karena pendidik lebih menekankan pada penilaian kognitif. Selain masalah yang bersumber dari peserta didik, terdapat juga masalah lain yang menghambat proses pembelajaran. Masalah tersebut berasal dari seorang pendidik, yakni dalam hal penggunaan metode dan atau model pembelajaran dimana pendidik hanya menggunakan satu model pembelajaran dalam proses pembelajaran yang membuat peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran.

Untuk mengatasi masalah tersebut perlu diupayakan pendekatan pembelajaran yang dapat digunakan untuk membuat pembelajaran lebih aktif. Salah satu model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran Kooperatif tipe *STAD*. Model pembelajaran ini menekankan pada aktivitas dan interaksi diantara peserta didik untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pembelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal. Dalam *STAD*, peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan empat atau lima peserta didik secara heterogen. Pendidik menjelaskan materi secara singkat kemudian peserta didik di dalam kelompok itu memastikan bahwa anggota kelompoknya telah memahami materi tersebut. Setelah itu, semua peserta didik menjalani kuis secara individu. Skor hasil kuis peserta didik dibandingkan dengan skor awal peserta didik. Skor tersebut kemudian dijumlahkan untuk mendapatkan nilai kelompok dan kelompok yang bisa mencapai kriteria tertentu akan mendapatkan penghargaan.

Hasil riset Suci (2014), menyatakan hasil pembelajaran dengan implementasi pembelajaran kooperatif tipe *STAD* pada materi operasi hitung penjumlahan dan

pengurangan bilangan bulat di kelas IV SDN V Jombok Pule Trenggalek dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Slavin (1990) penelitian *STAD* telah mencatat tentang tambahan signifikan dalam penghargaan diri, menyukai kelas, kehadiran dan perilaku peserta didik. Metode kelompok belajar peserta didik memiliki pengaruh positif banyak hal penting selain pencapaian kemampuan salah satunya adalah hubungan antar ras. Materi yang cocok di terapkan dalam model pembelajaran Kooperatif tipe *STAD* adalah cahaya.

Materi pokok cahaya merupakan salah satu materi pokok yang diajarkan pada semester ganjil berdasarkan Kurikulum 2013. Cahaya membutuhkan pemahaman tinggi, dan berpikir kritis bukan hanya bersifat matematis. Cahaya merupakan materi yang erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari.

Kesesuaian menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* pada materi hukum Newton dimana pembelajaran kooperatif tipe *STAD* merupakan pembelajaran dengan cara membentuk kelompok-kelompok kecil 4-5 orang secara kolaboratif dengan kelompok secara heterogen dimana kita tahu bahwa dalam cahaya terdapat berbagai macam alat ukur dengan satuan yang berbeda .pada materi cahaya ini ada juga dilakukan eksperimen. Materi ini cukup sulit sehingga konsep ini dapat lebih mudah dipahami oleh peserta didik jika dilakukan dalam diskusi kelompok, sehingga materi ini dapat diterapkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD*.

Berdasarkan uraian di atas, maka dilakukan penelitian dengan judul: ”Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division*(*STAD*) Materi Pokok Cahaya Pada Peserta Didik Kelas VIII Semester Genap SMP Angkasa Penfui Kupang Tahun Ajaran 2018/2019”.

B. Rumusan Masalah

Bertolak dari uraian pada latar belakang, maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah: “Bagaimanakah hasil penerapan model pembelajaran

kooperatif tipe *STAD* materi pokok cahaya pada peserta didik kelas VIII semester genap SMP Angkasa Penfui Kupang tahun ajaran 2018/2019?”

Secara terperinci rumusan masalah dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* materi pokok cahaya pada peserta didik kelas VIII semester genap SMP Angkasa Penfui Kupang tahun ajaran 2018/2019?
2. Bagaimana keterampilan kooperatif peserta didik dalam mengelola kegiatan pembelajaran fisika yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* materi pokok cahaya pada peserta didik kelas VIII semester genap SMP Angkasa Penfui Kupang tahun ajaran 2018/2019?
3. Bagaimana ketuntasan indikator hasil belajar dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* materi pokok cahaya pada peserta didik kelas VIII semester genap SMP Angkasa Penfui Kupang tahun ajaran 2018/2019?
4. Bagaimana ketuntasan hasil belajar peserta didik dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* materi pokok cahaya pada peserta didik kelas VIII semester genap SMP Angkasa Penfui Kupang tahun ajaran 2018/2019?
5. Bagaimana respon peserta didik terhadap kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* materi pokok cahaya pada peserta didik kelas VIII semester genap SMP Angkasa Penfui Kupang tahun ajaran 2018/2019?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah: mendeskripsikan hasil penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* materi pokok cahaya pada peserta didik kelas VIII semester genap SMP Angkasa Penfui Kupang tahun ajaran 2018/2019?

Secara terperinci tujuan yang ingin dicapai dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* materi pokok cahaya pada peserta didik kelas VIII semester genap SMP Angkasa Penfui Kupang tahun ajaran 2018/2019.
2. Mendeskripsikan keterampilan kooperatif peserta didik dalam mengelola kegiatan pembelajaran fisika yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* materi pokok cahaya pada peserta didik kelas VIII semester genap SMP Angkasa Penfui Kupang tahun ajaran 2018/2019.
3. Mendeskripsikan ketuntasan indikator hasil belajar dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* materi pokok cahaya pada peserta didik kelas VIII semester genap SMP Angkasa Penfui Kupang tahun ajaran 2018/2019.
4. Mendeskripsikan ketuntasan hasil belajar peserta didik dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* materi pokok cahaya pada peserta didik kelas VIII semester genap SMP Angkasa Penfui Kupang tahun ajaran 2018/2019.
5. Mendeskripsikan respon peserta didik terhadap kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe materi pokok cahaya pada peserta didik kelas VIII semester genap SMP Angkasa Penfui Kupang tahun ajaran 2018/2019.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Peserta Didik

Sebagai bahan informasi untuk memperbaiki suasana pembelajaran yang lebih menggairahkan dan dapat memupuk pribadi peserta didik agar lebih aktif dan kreatif.

2. Bagi Pendidik

Sebagai bahan refleksi dalam menjalankan kegiatan pembelajaran fisika dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik sekaligus sebagai bahan pegangan dalam penyusunan program pembelajaran.

3. Bagi Sekolah

Memberikan masukan yang baik bagi sekolah dalam rangka memperbaiki dan meningkatkan kegiatan pembelajaran yang selanjutnya dapat meningkatkan mutu sekolah.

4. Bagi Peneliti

Sebagai bahan acuan untuk pengembangan lebih lanjut dalam penelitian sejenis dengan topik yang berbeda.

5. Bagi LPTK Unwira

Penelitian sangat bermanfaat dalam rangka perbaikan sistem pembelajaran.terlebih universitas ini memiliki tugas menghasilkan calon guru profesional di masa depan juga sebagai pengembangan keilmuan khususnya masalah pembelajaran.

E. Batasan Masalah

Agar penelitian ini dapat dilakukan dengan fokus, sempurna dan mendalam maka penulis membatasi permasalahan penelitian dengan empat masalah yaitu kemampuan pendidik dalam mengelola pembelajaran, ketuntasan indikator hasil belajar, ketuntasan hasil belajar, mengetahui keterampilan kooperatif peserta didik dan respon peserta didik.

F. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini hanya dilakukan pada materi pokok cahaya yang dilakukan pada peserta didik kelas VIII semester genap SMP Angkasa Penfui Kupang tahun ajaran 2018/2019.
2. Penelitian ini dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD*.

G. Asumsi Penelitian

Asumsi dari penelitian ini adalah:

1. Dalam proses pembelajaran peserta didik tekun mengikuti kegiatan pembelajaran.
2. Peserta didik mengikuti tes awal dan tes akhir yang diberikan secara perorangan dan dikerjakan tanpa bantuan dari pihak manapun, sehingga hasil yang diperoleh benar-benar mencerminkan kemampuan peserta didik.
3. Pengamat berlaku objektif dalam mengamati dan memberikan penilaian terhadap peneliti selama proses pembelajaran berlangsung.
4. Peneliti berlaku objektif dalam memberikan penilaian terhadap setiap peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

H. Batasan Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian, maka peneliti memberikan beberapa penegasan sebagai berikut:

1. Penerapan

Penerapan adalah penggunaan suatu model tertentu menurut aturan atau kaidah tertentu.

2. Model pembelajaran

Model pembelajaran merupakan suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial.

3. Model pembelajaran kooperatif

Model pembelajaran kooperatif merupakan strategi pengajaran yang melibatkan peserta didik bekerja secara berkolaborasi untuk mencapai tujuan bersama (Trianto, 2009: 58). Dalam pembelajaran kooperatif peserta didik belajar dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 orang peserta didik yang sederajat tetapi heterogen, kemampuan, jenis kelamin, suku/ras, dan satu sama lain membantu.

4. Model pembelajaran kooperatif tipe *STAD*

Model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* merupakan salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif di mana model pembelajaran ini menekankan pada aktivitas dan interaksi diantara peserta didik untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pembelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal.

5. Peserta didik

Peserta didik merupakan seseorang yang sedang berkembang, memiliki potensi tertentu, dan dengan bantuan pendidik ia mengembangkan potensinya tersebut secara optimal.

6. Cahaya

Cahaya adalah suatu gelombang elektromagnetik yang merambat tanpa memerlukan medium (Kanginan, 2007: 190).